

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

PERKEMBANGAN INTELEKTUAL PADA ANAK SD NEGERI

Anggi Putri Simamora¹, Anisa Ramadhani², Dewi Pratiwi³,
Hanna Mawarni Manullang⁴, Katri Nafisa⁵, & Raudatul Fadilla⁶

Jurusan Biologi,
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Umum
simamoraanggiputri@gmail.com

ABSTRACT

Elementary school students are children who are still in the intellectual development stage. Intellectual/cognitive is an aspect that must be developed in children. For that, parents and teachers need to understand this aspect of intellectual development. The purpose of writing this article is to examine the intellectual development of elementary school students. This type of research is qualitative research using a literature study design. The findings prove that Every elementary school child will definitely experience intellectual development. Development The intellectual level of elementary school children at the concrete operational stage is around the age of 7 years around 11-12 years old, according to the age of elementary school children. So that we know developments elementary school children, we can find out the characteristics of children's intellectual development based on concrete operational stages. So, by knowing the characteristics of development elementary school students, teachers and parents can know to what extent intellectual development that a school student should or has not gone through basic knowledge and know and can minimize the impact of problems on development child intellectual. and able to provide appropriate assistance efforts.

Keywords: *Development, Intellectual, Elementary School.*

ABSTRAK

Siswa sekolah dasar adalah anak yang masih dalam tahap perkembangan intelektual. Intelektual/kognitif merupakan aspek yang harus dikembangkan pada anak. Untuk itu, orang tua dan guru perlu memahami aspek perkembangan intelektual ini. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji perkembangan intelektual siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi literatur. Temuan membuktikan bahwa setiap anak sekolah dasar pasti akan mengalami perkembangan intelektual. Perkembangan intelektual anak sekolah dasar pada tahap operasional konkrit adalah sekitar usia 7 tahun sampai sekitar 11-12 tahun, sesuai dengan usia anak sekolah dasar. Agar kita mengetahui perkembangan intelektual anak sekolah dasar, kita dapat mengetahui ciri-ciri perkembangan intelektual anak berdasarkan tahap operasional konkrit. Jadi, dengan mengetahui ciri-ciri perkembangan intelektual siswa sekolah dasar, guru, dan orang tua siswa dapat mengetahui sejauh mana perkembangan intelektual yang seharusnya dilalui atau belum dilalui oleh seorang siswa sekolah dasar serta mengetahui dan dapat meminimalisir dampak permasalahan terhadap perkembangan intelektual anak. dan mampu memberikan upaya bantuan yang tepat.

Kata Kunci: *Perkembangan, Intelektual, Sekolah Dasar*

Copyright (c) 2023
Anggi Putri Simamora¹, Anisa Ramadhani²,
Dewi Pratiwi³, Hanna Mawarni Manullang⁴,
Katri Nafisa⁵, & Raudatul Fadilla⁶

✉ Corresponding author :

Email : simamoraanggiputri@gmail.com

HP : 085361102179

Received 01 Desember 2023, Accepted 03 Desember 2023, Published 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang unik, karena setiap anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Kondisi dari dalam diri dan lingkungan sekitar anak yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya (Agustina,2021). Biasanya untuk pola dan urutan pertumbuhan dan perkembangan semua anak sama, sedangkan tingkat anak mencapai tahap perkembangan itu akan berbeda. Oleh karena itu, untuk memberi label tahapan pada anak, harus memperhatikan usia dan tahap karakteristik anak.

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang fungsional dan bersifat kualitatif. Perkembangan ialah perubahan yang terjadi pada individu menuju tingkat kematangannya secara sistematis, baik fisik maupun psikisnya. Perkembangan remaja atau orang dewasa berbeda dengan perkembangan anak, untuk itu perlu pemahaman tentang perkembangan anak itu sendiri, agar dapat membantu pencapaian perkembangan anak. Perkembangan anak merupakan proses evolusi individu menjadi makhluk dewasa yang mandiri, dimana adanya perubahan dari yang sederhana menjadi kompleks serta perilaku dari tidak matang menjadi matang. Kemudian pada proses perkembangan anak ini ada aspek-aspek yang sudah dipelajari dikuasai oleh anak, seperti perasaan, berpikir, interaksi baik dengan manusia, benda dan lingkungan sekitar dan gerakan. Anak pada tingkat SD berusia 6-12 tahun. Masa anak sekolah anak sekolah dasar yaitu 6 tahun. Dimana pada usia ini, anak sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang dapat diberikan oleh sekolah dan sudah berusaha mencapai sesuatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian metode observasi merupakan metode yang cara mengumpulkan datanya dengan cara pengamatan langsung. suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari Suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrumen penelitian yang sudah dirancang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek yang harus dikembangkan pada anak salah satunya ialah perkembangan intelektual. Sejauh ini istilah yang sering kita dengar tentang perkembangan intelektual yaitu intelektual, kognitif, intelek, intelegensi. Biasanya intelektual sering kali disinonimkan dengan kognitif. Agustina (2021) menyatakan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan bagaimana anak memecahkan suatu persoalan menggunakan kemampuan berfikirnya.

Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut dapat penulis sajikan, ciri-ciri perkembangan intelektual anak diantaranya yaitu pada tahap ini dialami oleh anak yang berusia sekitar 7 – 11 tahun, egoismenya mulai berkurang sehingga bisa bermain dengan temantemannya, sehingga bisa memahami sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, anak belum mampu berpikir tentang sesuatu yang abstrak, jalan berpikirnya masih terbatas pada situasi yang konkret, sehingga diperlukan benda konkret dalam menerapkan proses intelektual, sudah mampu mengelompokkan benda sesuai karakteristiknya contohnya seperti mengelompokkan benda, baik dari segi

warna, karakternya ataupun sifatnya serta mengurutkan sesuatu hal seperti abjad, angka, besar kecil, dan lain-lain.

Kemudian anak sudah bisa dibentuk berkelompok, anak sudah bisa membalikkan operasi dan prosedur, anak sudah bisa melihat/menempatkan dirinya dari sudut pandang orang lain, sudah belajar membedakan mana yang merupakan perbuatan yang baik dan perbuatan salah baik yang disengaja maupun tidak, anak senang memanipulasi benda dan membuat benda bentukan, anak kesulitan menjelaskan mangartikan peribahasa dan sulit melihat arti yang tersembunyi, paham terhadap orang yang bercanda kepadanya, anak mampu mengingat definisi buatan orang lain, kemudian menghapalnya dan bisa mengatakannya kembali, tetapi anak jarang membuat sendiri definisi deskriptif suatu hal dengan tepat. Selanjutnya, anak bisa menggunakan pemikiran logika atau operasi dengan menggunakan objek fisik, untuk menyelesaikan tugas- tugas logika, anak akan merasa agak kesulitan, dikarenakan tanpa ada objek fisik di hadapan mereka, anak mulai bisa memecahkan masalah sederhana, mampu memperoleh ide-ide layaknya orang dewasa, serta sudah bisa berimajinasi, baik berimajinasi ke masa depan maupun berimajinasi ke masa lalu.

Anak yang berusia sekolah dasar sudah dapat mereaksikan rangsang intelektual, dimana anak sudah dapat melaksanakan tugas-tugas belajar seperti membaca, menulis dan menghitung. Cara berpikir dan mengamati lingkungan sekitar serta mengorganisasi dunia pengetahuan mereka berbeda dengan anak pra sekolah dan orang dewasa. Mereka memiliki karakteristik berpikir yang khas.

Berdasarkan hasil kajian ini, baik orang tua maupun guru dapat mengetahui sejauh mana, penjelasan, penjabaran proses perkembangan intelektual yang harus dilalui oleh siswa sekolah dasar. Untuk mengetahui perkembangan berfikir setiap siswa diperlukan kematangan berfikir intelektual (kecerdasan). Adanya kematangan berfikir intelektual setiap siswa baik guru maupun orang tua dapat mengetahui sampai mana perkembangan intelektual setiap anak. Kematangan perkembangan intelektual adalah kemampuan setiap siswa dalam mengembangkan seluruh kemampuannya untuk mendapatkan sesuatu hal yang baru, terkait dengan pengetahuan serta mampu mempraktekkannya untuk memecahkan suatu masalah, dimana setiap siswa mampu menjalani fungsinya secara tepat dan benar.

Berdasarkan pemaparan tersebut terlihat penjelasan-penjelasan mengenai perkembangan intelektual siswa SD yang sangat berguna untuk penambahan wawasan bagi guru dan orang tua. Tidak dipungkiri bahwa pada perkembangan intelektual, anak juga bisa mengalami gangguan. Paling tidak dengan penambahan wawasan ini orang tua dan guru bisa mengetahui sejauh mana perkembangan intelektual yang seharusnya dilalui atau belum dilalui oleh seorang siswa sekolah berdasarkan ciri-ciri perkembangan intelektual siswa sekolah dasar tadi. Jadi, guru, dan dapat mengetahui dan dapat meminimalisir kemunculan dampak permasalahan pada perkembangan intelektual anak serta mampu memberikan upaya bantuan yang tepat.

Menurut pupu (2018) Pada masa operasional konkret yang berjalan hingga masa remaja, anak memperoleh kemampuan

tambahan yang disebut sistem operasi (unit langkah berpikir). Potensi ini berguna untuk anak dalam mengatur pikiran serta gagasannya dengan kejadian tertentu dalam pikirannya sendiri. Satuan Langkah berpikir anak akan menjadi pondasi pembentukan kecerdasan intuitif. Menurut Piaget, kecerdasan merupakan tahapan, proses, atau langkah operasional tertentu yang melandasi seluruh ajaran serta pemahaman individu, selain sebagai proses penyusunan serta penafsiran. Untuk kecerdasan fungsional anak yang terdapat di fase operasional konkrit adanya teknik operasi pengetahuan yang meliputi:

a. *Conservation* (konservasi/pengekal) merupakan potensi anak untuk menekuni aspek kumulatif aspek materi misalnya, kuantitas dan volume

b. *Additionnof classes* (penambahangolongan benda) yaitu kemampuan anak memahami cara menggabungkan sebagian kelompok objek yang diibaratkan kelas bawah, seperti melati dan mawar serta menggabungkan dengan kelompok objek yang terhubung dalam kelas tinggi. Selain itu potensi ini juga termasuk kemampuan mengurutkan benda-benda yang digabungkan dengan benda kelas tinggi menjadi benda kelas rendah, seperti dari bunga sampai melati, mawar dan lain sebagainya.

c. *Multiplication of classes* (perkalian kelompok objek) adalah potensi yang menyangkut pemahaman tentang bagaimana menegakkan dimensi objek (misalnya jenis dan warna bunga) dalam membentuk kombinasi kelompok objek (misalnya mawar putih, mawar merah, dan lainlain). Tidak

hanya itu, potensi ini juga termasuk potensi mengetahui kebalikannya yaitu bagaimana melepaskan kombinasi kelompok benda yang berdimensi terpisah, seperti warna mawar yang terdiri dari kuning, putih, dan merah. Akuisisi pemahaman ini dibarengi dengan penurunan egosentrisme anak. Maksudnya anak telah mulai mempunyai potensi untuk mensinkronkan pandangan orang lain terhadap pandangannya sendiri. Tetapi, tengah ada keterikatan kemampuan anak untuk menyelaraskan pikirannya. Anak-anak untuk rentang umur tersebut hanya bisa berpikir logis tentang benda serta kejadian aktual.

Dari observasi yang dilakukan juga dapat dilihat dari kegiatan siswa diluar kelas yaitu bagaimana mereka menghadapi lingkungan sosial disekolah dan siswa sudah dapat membaur dengan lingkungan social dengan adanya hubungan pertemanan antar siswa dan bergaul dengan yang lain namun masih ada siswa yang belum bisa bergaul atau membaur dengan lingkungan sosialnya. Disini peran guru diperlukan untuk memberikan pengajaran kepada siswanya bahwa lingkungan social itu penting untuk pertumbuhannya dan menjelaskan bahwa dirinya adalah makhluk social yang akan selalu terkait dengan lingkungan social disekitarnya.

Dari pengamatan yang telah dilakukan disini kami melihat kurangnya kematangan bersikap siswa dimana masih ada siswa yang berani tidak sopan terhadap gurunya sendiri dan teman-temannya. Model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk melatih kedewasaan siswa itu sendiri.

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan intelek, antara lain bertambahnya informasi yang disimpan dalam otak seseorang sehingga mampu berpikir refleksif, banyaknya pengalaman dan latihan-latihan memecahkan masalah, dan adanya perbedaan berpikir yang menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis-hipotesis yang radikal, serta menunjang keberanian anak memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar. Penting bagi pendidik untuk mengetahui isi dan ciri-ciri dari setiap tahap perkembangan kognitif peserta didiknya sehingga dapat mengambil keputusan tindak edukatif yang tepat. Dengan demikian, dapat dihasilkan peserta didik yang memahami pengalaman belajar yang diterimanya. Menyesuaikan sistem pengajaran dengan kebutuhan peserta didik merupakan jalan untuk meninggalkan prinsip lama, yaitu guru tinggal menunggu sampai peserta didik siap sendiri, kemudian baru diberi pelajaran. Model pendidikan yang aktif adalah model yang tidak menunggu sampai peserta didik siap sendiri, tetapi sekolahlah yang mengajar lingkungan belajarsedemikian rupa sehingga dapat memberi kemungkinan maksimal pada peserta didik untuk berinteraksi.

Perkembangan intelektual pada dasarnya berhubungan dengan konsep-konsep yang dimiliki seseorang. Agar perkembangan intelektual anak usia sekolah dasar dapat berkembang dengan baik diperlukannya pola asuh yang baik pula. Dari pengamatan yang telah dilakukan para siswa masih belum dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, disini peran seorang tenaga pendidik sangat diperlukan dengan menerapkan model pembelajaran yang dimana para siswa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan

masalah mulai dari hal kecil sehingga siswa dapat terbiasa untuk menyelesaikan masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Model pembelajaran sangat berpengaruh dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi dari siswa untuk mengembangkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Dalam proses belajar, kemampuan intelektual seseorang sangatlah dibutuhkan, salah satunya adalah dalam hal menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru tersebut diperoleh dari hasil perkembangan intelektualnya. Untuk itu model pembelajaran dengan memberi tugas kepada para siswa untuk melakukan pengamatan atau memperhatikan lingkungan sekitar mereka sehingga mereka dapat menemukan sesuatu yang baru dan dapat diciptakan dengan intelektual mereka. Sudah dapat dilihat dari kegiatan siswa yang kami amati bahwa sudah terdapat sifat saling memahami kenapa dapat dikatakan begitu karena dapat dilihat dari kegiatan mereka dan hubungan yang terjalin antar siswa seperti pertemanan. Namun masih tetap ada siswa yang tidak memahami orang lain dan disini peran seorang guru sangat berpengaruh yaitu dengan menetapkan model pembelajaran dan penerapannya mengenai memahami orang lain.

Dari observasi yang dilakukan dapat dilihat dari kegiatan siswa diluar kelas yaitu bagaimana mereka menghadapi lingkungan social disekolah dan siswa sudah dapat membaur dengan lingkungan social dengan adanya hubungan pertemanan antar siswa dan bergaul dengan yang lain namun masih ada siswa yang belum bisa bergaul atau membaur dengan lingkungan sosialnya. Disini peran guru diperlukan untuk memberikan pengajaran kepada siswanya bahwa

lingkungan social itu penting untuk pertumbuhannya dan menjelaskan bahwa dirinya adalah makhluk social yang akan selalu terkait dengan lingkungan social disekitarnya.

Pandai dalam bersikap adalah salah satu wujud dari perkembangan intelektual seorang remaja dalam pendidikannya. Matang bersikap ini berarti mampu mengkondisikan diri dan sikapnya dalam semua situasi yang ada. Dari pengamatan yang telah dilakukan disini saya melihat kurangnya kematangan bersikap siswa dimana masih ada siswa yang berani tidak sopan terhadap gurunya sendiri dan teman-temannya. Model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk melatih kedewasaan siswa itu sendiri. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan intelek, antara lain bertambahnya informasi yang disimpan dalam otak seseorang sehingga mampu berpikir refleksif, banyaknya pengalaman dan latihan-latihan memecahkan masalah, dan adanya perbedaan berpikir yang menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis-hipotesis yang radikal, serta menunjang keberanian anak memecahkan

masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar.

Penting bagi pendidik untuk mengetahui isi dan ciri-ciri dari setiap tahap perkembangan kognitif peserta didiknya sehingga dapat mengambil keputusan tindak edukatif yang tepat. Dengan demikian, dapat dihasilkan peserta didik yang memahami pengalaman belajar yang diterimanya. Menyesuaikan sistem pengajaran dengan kebutuhan peserta didik merupakan jalan untuk meninggalkan prinsip lama, yaitu guru tinggal menunggu sampai peserta didik siap sendiri, kemudian baru diberi pelajaran. Sekarang tidak demikian keadaannya. Model pendidikan yang aktif adalah model yang tidak menunggu sampai peserta didik siap sendiri, tetapi sekolahlah yang mengajar lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga dapat memberi kemungkinan maksimal pada peserta didik untuk berinteraksi. Dengan lingkungan yang penuh rangsangan untuk belajar tersebut, proses pembelajaran yang aktif akan terjadi sehingga mampu membawa peserta didik untuk maju ke tahap berikutnya

Tabel Perkembangan Intelektual

A. Upaya Kepala Sekolah Membantu Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah Dasar

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menyetujui program cerdas cermat sebagai salah satu strategi pembelajaran yang direalisasikan para guru	✓	
2.	Menyetujui siswa ikut lomba antar sekolah.	✓	
3.	Membuat program karyawisata		✓
4.	Mendanai kegiatan jika anak mengikuti pelatihan	✓	
5.	Membuat program literasi sebelum masuk ke dalam kelas	✓	
6.	Membantu guru untuk memperoleh sumber pengalaman belajar.	✓	

B.Upaya Guru Bidang Studi/Guru Kelas Membantu Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah Dasar

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan contoh kasus untuk dianalisis		✓
2.	Guru menerapkan strategi belajar yang bervariasi.	✓	
3.	Guru menggunakan multi media pembelajaran yang mengacu pada fakta.	✓	
4.	Guru mendesain tugas latihan sesuai dengan usia perkembangan anak	✓	
5.	Guru menstimulus siswa yang mengeksplorasi pengetahuan baru yang diperoleh secara mandiri.	✓	
6.	Guru menyediakan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar.	✓	
7.	Guru memberi PR disetiap akhir pembelajaran untuk melatih pemahaman siswa.	✓	
8.	Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.		✓
9.	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan selama pembelajaran berlangsung	✓	
10.	Guru memberdayakan siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.	✓	
11.	Guru menganjurkan agar siswa menambah wawasan dengan cara mengikuti les tambahan.	✓	
12.	Guru menyarankan agar siswa memanfaatkan waktu senggang untuk belajar	✓	

C. Upaya Orangtua Membantu Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah Dasar

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Mengikutsertakan anak mengikuti les tambahan di luar sekolah.	✓	
2.	Memfasilitasi pengembangan potensi anak	✓	
3.	Memberi asupan gizi yang baik.	✓	
4.	Mengatur jam istirahat anak dengan baik	✓	
5.	Mendukung gaya belajar anak	✓	
6.	Bekerjasama dengan guru kelas memantau perkembangan intelektual anak.	✓	
7.	Menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga	✓	
8.	Memenuhi kebutuhan sesuai keperluan anak	✓	
9.	Membantu anak dalam menyelesaikan PR yang ditugaskan guru		✓

SIMPULAN

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap anak sekolah dasar pasti akan melalui perkembangan intelektual. Perkembangan intelektual anak SD yaitu dari usia sekitar 7 tahun sampai sekitar 11-12 tahun, sesuai dengan usia siswa sekolah dasar. Agar kita mengetahui perkembangan intelektual dari siswa sekolah dasar, kita bisa mengetahuinya dari ciri-ciri perkembangan intelektual anak. Jadi, dengan mengetahui

ciri-ciri perkembangan intelektual siswa sekolah dasar, guru bisa mengetahui sejauh mana perkembangan intelektual yang seharusnya dilalui atau belum dilalui oleh seorang siswa sekolah dasar serta mengetahui dan dapat meminimalisir kemunculan dampak permasalahan pada perkembangan intelektual anak serta mampu memberikan upaya bantuan yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina. (2021). Perkembangan intelektual siswa sekolah dasar: sebuah kajian literatur. *Journal of Educational and Learning Studies is Nationally Accredited*, 254-258.

Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Rawamangun: PT Bumi Aksara.

Sania Putriana, N. (2021). Perkembangan Intelektual pada usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1771-1777.